

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Peneliti menggunakan Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2018, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2016-2018 bidang manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel

Metode pemilihan sampel menggunakan Metode *Purposive Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak yang untuk mendapatkan informasinya harus dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2016-2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang tidak Delisting di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018
3. Perusahaan Manufaktur yang mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap berturut-turut selama 2016-2018.
4. Perusahaan Manufaktur yang telah mengikuti PROPER berturut-turut selama tahun 2016-2018.
5. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp) pada website Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
6. Perusahaan Manufaktur yang memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode tahun 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (Y) dan Variabel bebas pada penelitian ini adalah Komite Audit (X1), Dewan Komisaris (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4), Kepemilikan Asing (X5), Pertumbuhan Perusahaan (X6), dan Kinerja Lingkungan (X7)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Yang diproksikan melalui *CSR Disclosure Index* yang mengacu pada indikator GRI (2013). Indikator GRI terdiri 7 fokus pengungkapan, yaitu *economic, environment, social, labour practices, human rights, society, dan product responsibility* sebagai dasar *sustainability reporting*. Dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan, yang dinotasikan dalam rumus seperti yang digunakan dalam penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

keterangan:

$CSDI_j$ = *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = jumlah item yang diungkapkan, 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

n_j = jumlah item yang harus diungkapkan

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1. Metode ini sering disebut *Checklist* data.

3.4.2.2 Variabel Independen

3.4.2.2.1 Komite Audit

Komite Audit dalam perusahaan minimal 3 orang, seorang diantaranya adalah komisaris independen perusahaan sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain hanya pihak ekstern yang independen dan minimal harus memiliki ilmu

di bidang akuntansi dan keuangan (Effendi, 2016). Komite Audit dihitung dengan rumus seperti yang digunakan dalam penelitian (Sukasih dan Sugiyanto) adalah:

$$KA = \text{Jumlah seluruh anggota komite audit}$$

3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Skala rasio digunakan dalam variabel ini dan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Berikut rumus yang digunakan penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017):

$$KM = \frac{\text{jumlah kepemilikan manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.4.2.3 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan *asset management*. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Sari et al, 2013). Kepemilikan institusional dinyatakan dalam presentase yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibanding dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan rumus yang digunakan penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) yaitu:

$$KI = \frac{\text{jumlah kepemilikan institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.4.2.2.4 Kepemilikan Asing

Pengukuran kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh investor asing berupa kepemilikan oleh perusahaan asing termasuk kepemilikan oleh organisasi, yayasan sosial, bank, individual maupun pemerintah asing sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan (Anggono dan Handoko, 2009). Rumus yang digunakan diambil dalam penelitian (Sunreni, 2018)

$$KA = \frac{\text{jumlah kepemilikan pihak asing}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.4.2.2.5 Dewan Komisaris

Menurut penelitian (Sari dan Asyik, 2013) dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris diukur dengan rumus seperti dalam penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017):

DK = total anggota dewan komisaris perusahaan.

3.4.2.2.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan diproksikan melalui pertumbuhan total aset. Menurut (Purba, 2017) pertumbuhan perusahaan adalah selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode berikutnya. Rumus Total Aset dalam penelitian (Munsaidah et al, 2016) adalah:

$$\text{Growth Rate} = \frac{\text{Penjualan tahun berjalan} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{penjualan tahun sebelumnya}}$$

3.4.2.2.7 Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Menurut (Angela, 2015) PROPER diupayakan agar dapat menjadi pendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna seperti yang digunakan dalam penelitian (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) yaitu:

Tabel 3.1 Penilaian Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *adjusted R Squared* dan uji parsial (t test).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2010) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif adalah deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik. Data yang digunakan untuk dideskripsikan dengan statistik deskriptif yang ada pada penelitian ini yaitu Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Sosial Responsibility*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data regresi dapat diterapkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, uji Multikolinieraritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji Normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas dengan dengan variabel bebas lainnya akan menunjukkan adanya multikolinieritas. Sementara dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistik, memerlukan hipotesis sebagai acuan, adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$Sig > 0,05$: tidak adanya hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan nilai mutlak dari residualnya.

Sig < 0,05 : ada hubungan sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

3.5.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2014) bahwa Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Dalam hal ini perlu diketahui pengaruh dari variabel independen (Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dewan Komisaris, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Keuangan) terhadap variabel dependen (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*).

Model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 KMA + \beta_2 X_2 DK + \beta_3 X_3 KM + \beta_4 X_4 KI + \beta_5 X_5 KA + \beta_6 X_6 PP + \beta_7 X_7 KL + e$$

Keterangan :

- y : Corporate Social Responsibility Disclosure
- α : konstanta persamaan regresi
- β : koefisien regresi
- X1 : Komite Audit
- X2 : Dewan Komisaris
- X3 : Kepemilikan Manajerial
- X4 : Kepemilikan Institusional
- X5 : Kepemilikan Asing
- X6 : Pertumbuhan Perusahaan
- X7 : Kinerja Lingkungan
- e : Error

3.5.2.5 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji F dilakukan untuk melihat kelayakan model dalam penelitian dalam menganalisis riset yang dilakukan. Layak yang dimaksud adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

- a. Sig $> 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Sig $< 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.